

## PROPOSAL INOVASI DAERAH

1	<b>Nama Inovasi</b>	:	<b>BANGKU DINAMIKA</b>
2	<b>Tahapan Inovasi</b>	:	<b>Penerapan</b>
3	<b>Inisiator</b>	:	<b>OPD</b>
4	<b>Jenis Inovasi</b>	:	<b>Non Digital</b>
5	<b>Bentuk Inovasi</b>	:	<b>Inovasi Pelayanan Publik</b>
6	<b>Urusan Inovasi</b>	:	<b>Sosial</b>
7	<b>Waktu Uji Coba</b>	:	<b>10 Januari 2022</b>
8	<b>Waktu Implementasi</b>	:	<b>07 April 2022</b>
9	<b>Rancang Bangun</b>	:	<p><b>A. DASAR HUKUM</b></p> <p>Peraturan pemerintah (PP) No. 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggaraan Pemerintah Daerah, agar tujuan tersebut tercapai, maka sasaran inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui: peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat dan peningkatan daya saing daerah.</p> <p>UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang ditetapkan dengan keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 96 Tahun 2017 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Provinsi Sumatera Barat dengan tugas pokok melaksanakan sebagian tugas teknis operasional Dinas di bidang Rehabilitasi Sosial, kepada 50 (Lima Puluh) orang Penerima Manfaat dengan rincian di tahun 2023 ini sebanyak 44 orang jumlah Penerima Manfaat berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 6 orang jumlah Penerima Manfaat berjenis kelamin perempuan. Tujuan diberikannya</p>

		<p>bimbingan rehabilitasi sosial kepada penyandang disabilitas netra agar mereka dapat hidup mandiri dan tidak sepenuhnya bergantung kepada keluarga dan lingkungan sesuai dengan apa yang diamanahkan oleh Undang-undang No. 08 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat No. 02 Tahun 2015 tentang perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas, dimana penyandang disabilitas diharapkan mampu mengembangkan dan melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat, serta Peraturan Pemerintah No. 43 Tahun 1998 tentang upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Penyandang disabilitas, dijelaskan bahwa penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat Indonesia yang mempunyai kedudukan, hak, kewajiban dan peran yang sama dengan masyarakat Indonesia lainnya disegala aspek kehidupan dan penghidupan.</p> <p><b>B. PERMASALAHAN</b></p> <p>Perkembangan teknologi dalam 10 tahun belakangan begitu pesat. Khususnya dalam teknologi informasi dan komunikasi perkembangan ini telah menyebabkan hilangnya batas-batas wilayah Regional, Nasional maupun Internasional hingga betas-batas tertentu. Perkembangan bidang tekhnologi lainnya juga demikian. Kemajuan yang revolusional ini selain memiliki dampak positif seperti meningkatkan kualitas</p>
--	--	--

		<p>kompetisi pasar tenaga kerja, membuka kemungkinan lapangan kerja baru dan lain sebagainya, tentu saja menimbulkan ekses yang memerlukan kecepatan adaptasi dalam menghadapinya.</p> <p>Indonesia khususnya Sumatera Barat mengalami perkembangan dan kemajuan teknologi yang sedikit lebih lambat dari pada kawasan internasional lainnya. Ini jelas akan menyebabkan kita tertinggal jauh dari negara lain jika hal ini tidak disikapi segera, Sumatera Barat melalui Gubernur dan Wakil Gubernur melakukan berbagai upaya dalam menyikapi keterlambatan tersebut, salah satunya adalah dengan mendorong OPD melakukan berbagai Inovasi pada bidangnya masing-masing.</p> <p>Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat melalui UPTD PSBN “Tuah Sakato” Padang menyikapi dorongan dari Gubernur dan Wakil Gubernur dengan melakukan pengembangan kurikulum program rehabilitasi sosialnya.</p> <p><b>C. ISU STRATEGIS</b></p> <p>Pada saat ini perkembangan zaman (globalisasi) berjalan dan berkembang dengan begitu pesat. Berbagai perubahan terjadi dengan cepat dan masif. Dalam hal ini perubahan dan perkembangan yang terjadi tidak hanya pada bidang-bidang tertentu saja, akan tetapi terjadi hampir pada seluruh aspek kehidupan dan penghidupan. Dengan adanya perubahan dan perkembangan yang sangat cepat ini</p>
--	--	---

		<p>memberikan dampak bagi kehidupan manusia yaitu baik positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi adalah terjadinya perubahan tata nilai dan sikap, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kehidupan yang lebih baik. Sedangkan dampak negatif dari globalisasi adalah, pola hidup konsumtif, sikap individualistik, gaya hidup kebarat-baratan serta kesenjangan sosial.</p> <p>Adanya perubahan tersebut terdapat tuntutan pekerjaan yang sangat tinggi baik secara produktifitas waktu maupun skill yang dibutuhkan, di Indonesia SDM yang dimiliki belum sepenuhnya mampu dalam menjawab tantangan globalisasi tersebut sehingga membuat SDM kalah bersaing dan menimbulkan angka pengangguran yang cukup tinggi atau pembayaran upah yang tidak sesuai. Dengan adanya persoalan tersebut membuat masyarakat Indonesia harus memiliki keahlian yang tidak dapat dikerjakan oleh mesin atau harus meningkatkan kemampuan bekerja sesuai dengan yang dibutuhkan pasar.</p> <p>Sumatera Barat Sendiri dalam menghadapi situasi tersebut dibuatlah sebuah Program Unggulan yang dicanangkan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yaitu mencetak 100.000 <i>Entrepreneur</i>, Dengan berbagai cara dan kegiatan-kegiatan yang menunjang program unggulan tersebut.</p> <p>PSBN “Tuah Sakato” Padang dalam melaksanakan proses rehabilitasi sosial hanya terfokus</p>
--	--	--

		<p>pada pemberian keterampilan <i>massage</i> dan <i>shiatsu</i>, melihat perkembangan yang terjadi maka perlu adanya pengembangan kurikulum sesuai dengan melihat minat dan bakat dari penerima manfaat yang berada di PSBN “Tuah Sakato” Padang.</p> <p><b>D. METODE PEMBAHARUAN</b></p> <p>UPTD Panti Sosial Bina Netra (PSBN) “Tuah Sakato” Padang adalah Lembaga Rehabilitasi Sosial bagi penyandang disabilitas netra yang dinaungi oleh Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. Dalam menyikapi pesatnya perkembangan zaman sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, maka UPTD PSBN Tuah Sakato Padang melakukan inovasi layanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas netra agar dapat menghasilkan disabilitas netra yang hidup mandiri, mampu menjalankan fungsi sosialnya dengan baik di tengah-tengah masyarakat, dan dapat hidup layak serta bermartabat.</p> <p>PSBN “Tuah Sakato” Padang berfokus pada pemberian layanan Rehabilitasi Sosial dengan memperhatikan 3 komponen yaitu memberikan bimbingan fisik, mental, serta keterampilan sosial yang diharapkan mampu dimanfaatkan oleh penerima manfaat untuk dapat hidup mandiri di tengah masyarakat. Bimbingan fisik diberikan misalnya dengan melakukan aktifitas senam pagi, olahraga voli yang diperuntukan khusus bagi penyandang disabilitas netra, dan lain-lain. Sedangkan bimbingan mental</p>
--	--	---

		<p>adalah bimbingan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan ketaqwaan penerima manfaat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bimbingan keterampilan sosial yang diberikan adalah keterampilan yang sekiranya dapat membantu penerima manfaat untuk dapat mencari nafkah dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p> <p>Sebelumnya keterampilan sosial hanya terfokus pada pemberian keterampilan <i>Massage</i> dan <i>Shi-Atsu</i> yang merupakan produk unggulan PSBN yang dapat diberikan kepada penyandang disabilitas netra, seiring berkembangnya waktu dan zaman maka PSBN mengembangkan sebuah Inovasi yang dilakukan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan bagi Penerima Manfaat yang berada di PSBN dengan memberikan beberapa keterampilan kepada penerima manfaat sehingga bekal yang didapatkan akan lebih banyak agar dapat hidup mandiri, dan bermartabat. Keterampilan tersebut antara lain: selain <i>Massage</i> dan <i>Shi-Atsu</i>, kerajinan tangan manik-manik, kerajinan tas jali-jali, produksi serbuk jahe merah (serjam), dan telur asin. Dengan memberikan beberapa keterampilan di atas secara komprehensif akan membuat penerima manfaat memiliki opsi yang cukup banyak untuk dapat menjalankan fungsi sosial ditengah masyarakat, khususnya yang terkait dengan <i>Financial</i>.</p> <p>Saat ini Penerima Manfaat PSBN “Tuah Sakato”</p>
--	--	---

		<p>Padang telah dapat mengikuti berbagai kelas keterampilan seperti kerajinan tangan manik-manik, kerajinan tas jali-jali, produksi serbuk jahe merah (serjam), dan telur asin. Bahkan beberapa produk hasil karya dari Penerima Manfaat sendiri sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat banyak sehingga hal tersebut memberikan dampak positif baik bagi PSBN maupun bagi Penerima Manfaat. Dari hasil keterampilan yang dibuat oleh Penerima Manfaat sudah dapat dikatakan sebagai produk UMKM sehingga hal tersebut mendukung dari Program Unggulan (PROGUL) dari Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Barat yaitu mencetak 100.000 <i>Entrepreneur</i>. Karena program tersebut diperuntukkan bagi seluruh masyarakat termasuk Penyandang Disabilitas Netra.</p> <p><b>E. KEUNGGULAN DAN KEBAHARUAN</b></p> <p>Keunggulan dari Inovasi ini adalah dengan adanya Inovasi yang dibangun ini, seluruh Penerima Manfaat kini sudah memiliki alternatif keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dari penerima manfaat yang nantinya dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat dan dapat membantu kehidupan dari penerima manfaat dalam menunjang kehidupan sehari-hari.</p> <p>Adanya inovasi ini memberikan alternatif keterampilan yang telah dijalankan dan dilaksanakan</p>
--	--	---

		<p>oleh Penerima Manfaat PSBN "Tuah Sakato" Padang berupa Keterampilan tersebut antara lain: selain <i>Massage</i> dan <i>Shi-Atsu</i>, kerajinan tangan manik-manik, kerajinan tas jali-jali, produksi serbuk jahe merah (serjam), dan telur asin.</p> <p><b>F. CARA KERJA INOVASI</b></p> <p>PSBN "Tuah Sakato" Padang membagi kelas dengan 3 tahapan yang pertama kelas persiapan, yang kedua kelas dasar dan yang ketiga kelas lanjutan yang disiapkan untuk kembali ke masyarakat. Tahapan dalam pelaksanaan Inovasi ini dilakukan sejak kelas Persiapan, Penerima Manfaat telah dapat mengikuti beberapa keterampilan yang sudah disiapkan oleh PSBN "Tuah Sakato" Padang, di kelas persiapan Penerima Manfaat mempelajari keterampilan tangan seperti pembuatan tas jali-jali dan kerajinan manik-manik. Lalu naik ke tahapan selanjutnya yaitu kelas dasar, pada kelas dasar ini Penerima Manfaat sudah mempelajari seluruh kelas keterampilan yang diberikan mulai dari kelas <i>massage</i> dan <i>Shi-Atsu</i>, keterampilan membuat tas jali-jai, keterampilan kerajinan manik-manik, produksi telur asin dan serbuk jahe merah (SERJAM). Pada kelas Lanjutan Penerima Manfaat sudah mulai mahir dan melaksanakan seluruh keterampilan yang diberikan kepada mereka dan sudah siap dalam menerapkan keterampilan tersebut untuk keperluan mencari nafkah atau memenuhi kebutuhan</p>
--	--	--



			perekonomian mereka.
--	--	--	----------------------